

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara belajar dan mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran seperti menulis, mendengarkan, memperhatikan dan bertanya. Proses pembelajaran itu sendiri melibatkan unsur manusia, bahan ajar, fasilitas, sarana prasarana dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru perlu memahami aspek-aspek penting yaitu perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.²

Pendidikan adalah upaya mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi lingkungan yang berkembang dengan berjalannya waktu. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan menentukan kualitas suku bangsa. Salah satu faktor penentu mutu pendidikan adalah adanya pembelajaran yang terencana secara sistematis sesuai prinsip pembelajaran efektif. Pendidikan merupakan suatu bentuk pengetahuan, ketrampilan, etika, adat, tradisi, dan kegiatan belajar lainnya yang diwariskan secara turun temurun melalui pembelajaran, pelatihan, dan penelitian baik di dalam sekolah maupun luar sekolah.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 57

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.11

Pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk proses menjadi manusia dewasa melalui pengajaran dan pelatihan, proses pendidikan, metode dan tindakan dalam mendidik.³ pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing satu sama lain.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian seseorang. Sebagai suatu proses pendidikan tidak hanya berlangsung sesaat tetapi berlangsung terus menerus tanpa mengenal batas usia yang sering disebut dengan pendidikan seumur hidup (*Long Life Education*).

Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan dipantau agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang baik bersifat menyeluruh dalam pelaksanaannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga bila diukur tingkat keberhasilannya menjadi terlihat tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga dari kualitas yang dicapai di sekolah.⁴ Peserta didik memegang peran penting dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada pendidik, karena peran pendidik sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif selama pembelajaran berlangsung.⁵ Peran utama guru

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 263

⁴ Ni Wayan Sulasti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pkn Di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013", *Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol.2, No.1, 2013

⁵ Dwipayana, Ida Bagus Made, I Made Danu Budhiarta, Kadek Yogi Parta Lesmana, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division

dalam proses pembelajaran adalah sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran maka dengan demikian guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang dikuasainya seperti pandai dalam pemilihan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang relevan, dan memahami potensi dan situasi anak didik. Guru harus pandai mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam belajar sehingga proses belajar menjadi tidak monoton dan membosankan. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal. keberhasilan proses pembelajaran bergantung kepada penggunaan sumber dan media pembelajaran yang sesuai, sebab setiap materi ajar yang berbeda memerlukan media dan sumber pembelajaran yang berbeda pula.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam suatu pelajaran terutama PAI mungkin saja disebabkan oleh usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa belum berjalan seperti yang diharapkan. Menurut pendapat Swastika dan Astuti menerangkan bahwa model pembelajaran yang tidak melibatkan keaktifan siswa untuk bekerjasama dalam pembelajaran akan membuat

proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa cenderung pasif sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.⁶ Pembaharuan pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menarik.

Keaktifan siswa secara harfiah menurut KBBI berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat. Aktif mendapat awalan ke- dan akhiran-an sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Maka keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila menunjukkan perilaku seperti: sering bertanya kepada guru dan teman lainnya, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru,

⁶ Swastika Sari dan Astuti Wijayanti, “*Talking Stick: Hasil Belajar Ipa dan Kemampuan Kerjasama Siswa*”, *Wacana Akademika*, Vol.1 No.2, 2017, hlm. 175-183

mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Menurut Muhibbin Syah bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).⁷ Secara sederhana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik seperti a) Faktor internal peserta didik yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, b) Faktor eksternal peserta didik yang meliputi Lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, c) Faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan realita diatas penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang sangat penting dalam menunjang interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berlatih kemampuan bekerja sama, kemandirian, serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Wahyudin menyatakan bahwa keuntungan lain dari belajar kooperatif termasuk pengembangan skill-skill penalaran, peningkatan penghargaan terhadap diri sendiri, perbaikan sikap dan pemahaman terhadap kaum minoritas dan budaya lain serta penerimaan terhadap para siswa yang mengikuti trend dominan. Kondisi ini yang sangat diharapkan

⁷ Muhibbin Syah, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Tata Laksana, 2012), hlm. 146

agar interaksi berjalan dengan baik demi kelancaran pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki banyak variasi salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan peserta didik serta dapat diterapkan sesuai dengan masalah yang dihadapi peserta didik yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Menurut Ibrahim model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu 1) meningkat hasil belajar akademik, 2) menerima perbedaan individu, 3) siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial.⁸ Pembelajaran model STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk berperan aktif sehingga siswa harus benar-benar mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Anton M. Mulyono, aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”.⁹ Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sementara itu, menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Pembelajaran kooperatif model STAD yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok, dimana berlangsung suatu diskusi atau pemecahan masalah bersama. Model pembelajaran STAD akan memberikan manfaat kepada siswa seperti, 1) meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) memperluas perspektif intelektual siswa, 3) merangsang

⁸ Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), hlm.07

⁹ Anton M. Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2000), hlm. 26

kemampuan berpikir siswa, 4) menyempurnakan dan meluruskan nilai-nilai dan pandangan siswa, 5) membentuk siswa untuk tidak menjadi egosentris.

Trinandita menyatakan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa.¹⁰ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti mengetahui bahwa dalam pembelajaran yang diterapkan di SMPN 3 Kedungwaru masih menggunakan metode ceramah dimana siswa cenderung mendengarkan saja tanpa adanya respon untuk menanggapi penjelasan guru maka dari itu peneliti menggunakan metode pembelajaran *kooperatif learning* yaitu STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang berharap dengan adanya metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran dan meningkatnya pemahaman siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diakhir pembelajaran.

Model pembelajaran STAD merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen dari segi kemampuan, jenis kelamin dan suku (1 kelompok terdiri dari 4-5 orang). Dalam pembelajaran ini siswa dalam satu kelompok diharapkan

¹⁰ Trinandita, *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Membantu Meningkatkan Hasil Belajar*, 1984, hlm. 27

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

saling membantu dan bekerja sama demi keberhasilan anggota kelompoknya.

Berdasarkan dari uraian di atas tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari suatu proses pembelajaran banyak melibatkan perilaku siswa secara keseluruhan berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh siswa yang mencakup pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis diatas maka identifikasi masalahnya meliputi :

- a. Kurangnya model pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran PAI.
- b. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, sehingga diperlukan model pembelajaran yang diprediksi dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, sehingga diperlukan pembenahan pembelajaran yang maksimal dan sesuai harapan.
- d. Siswa terlihat pasif dalam mengikuti pelajaran PAI, mereka cenderung hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung
- b. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung
- c. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).
- d. Pengujian yang dilakukan meliputi pengujian perbedaan dan peningkatan penguasaan materi sebelum dan sesudah diimplementasikan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

D. Rumusan Masalah

Atas dasar identifikasi masalah dan Batasan masalah yang diteliti, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung?
2. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap keaktifan dan hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan masukan tentang model pembelajaran pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terkait peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung.

- b. Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pengetahuan di bidang Pendidikan yang terkait model pembelajaran pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) tentang peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung.
- c. Dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah mengetahui adakah hubungan antara model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di Smpn 03 Kedungwaru. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan program-program baru guna menambah wawasan peserta didik dan guru tentang pentingnya strategi pembelajaran dikelas.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menjalankan tugasnya sebagai seseorang yang mencari ilmu dengan memperhatikan keaktifan dan hasil belajar

d. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini, peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian yang sudah dilakukan dan dapat menemukan solusi bagi permasalahan yang sering dihadapi baik guru maupun peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian dan kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Ada dua hipotesis yang digunakan peneliti.¹²

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya hubungan antara dua kelompok. Adapun rumusan hipotesis kerja dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh positif antara penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung.

¹² Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghala Indonesia, 2002), hlm.

- b. Ada pengaruh positif antara penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh positif antara penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung.
2. Hipotesis nol disingkat dengan H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X dan Y. Adapun rumusan hipotesis nol dalam penelitian ini sebagai berikut :
- a. Tidak ada pengaruh positif antara penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh positif antara penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung.
 - c. Tidak ada pengaruh positif antara penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement*

Divisions) terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 03 Kedungwaru, Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul (Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di Smpn 03 Kedungwaru, Tulungagung) maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang menuliskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹³

Menurut Trianto dalam Gunarto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

¹³ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Gahlia Indonesia, 2014), hlm.337

b. STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Dasar STAD adalah bagaimana memotivasi siswa dalam kelompok agar mereka dapat saling mendorong dan membantu satu sama lain menguasai materi yang disajikan serta menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan.¹⁴ Menurut Slavin adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang memberi tim berkemampuan majemuk latihan untuk mempelajari konsep dan keahlian bersama siswanya.

c. Keaktifan

Menurut Sardiman adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu yang tidak dapat dipisahkan.¹⁵

d. Hasil Belajar

Merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di sekolah dan dikelas tertentu.¹⁶

¹⁴ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 12

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 98

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 07

- e. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷
- f. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan usahan terhadap anak didk agar nantinya setelah selesa dari Pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, mengahayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁸

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran. Model pembelajaran termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan kurikulum sampai perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran.

¹⁷ Pasal 1 ayat 4, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 23

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

b. STAD(*Student Teams Achievement Divisions*)

Model STAD (Student Teams Achievement Divisions) sangat menekankan pada kerjasama dalam kelompok belajar. Hal ini akan menuntut siswa untuk saling membantu, memberi motivasi, dan saling percaya satu sama lain. Pembelajaran yang menekankan pada kerjasama akan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerjasama, berbagi pendapat, pengetahuan, pengalaman, mendengarkan pendapat orang lain, saling memotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk kerjasama dalam model STAD (Student Teams Achievement Divisions) diwujudkan dalam pembentukan tim belajar siswa. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.

Fungsi dibentuknya kelompok adalah agar siswa anggota kelompok dapat bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai materi dengan baik. Hal ini karena sesama siswa memiliki kesamaan bahasa, tingkat perkembangan intelektual dan pengalaman kedekatan sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

c. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Keaktifan belajar diketahui dari angket keaktifan belajar yang diisi oleh siswa. Dalam penelitian ini, keaktifan yang dimaksud sebagaimana keaktifan belajar yang dikategorikan oleh Paul B. Diendrich yaitu dengan ditandainya beberapa aktivitas, seperti peserta didik melakukan aktivitas visual, aktivitas pengucapan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas gerak, aktivitas mental, dan aktivitas emosional

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa yang menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang penulis maksudkan adalah suatu perubahan yang terjadi kepada peserta didik baik perubahan sikap maupun ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar kognitif memiliki 5 tingkatan yaitu tahap mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar soal pretest dan posttest

e. Peserta Didik

Dalam paradigma pendidikan islam menjelaskan bahwa peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi atau kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpa adanya peserta didik pembelajaran tidak akan terlaksana.

f. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sangat diperlukan dalam Menyusun skripsi. Untuk mempermudah dalam penulisan peneliti membuat alur bahasan yang disesuaikan dengan pedoman skripsi Strata 1 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap.

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini peneliti membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, merupakan kajian Pustaka yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini berisi metode-metode yang sesuai dengan yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian lapangan yang terdiri dari deskripsi data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB VI : Penutup, pada akhir pembahasan skripsi penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang sesuai dengan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.